

Pendampingan Menulis Kreatif untuk Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal Akademik (*Covid 19 New Normal*)

Rokhyanto¹, Titik Purwati², Harun Ahmad³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,3},
Pendidikan Ekonomi dan Koperasi², IKIP Budi Utomo Malang
e-mail: rokhyanto3@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk berbagi ilmu dan mengali potensi kepada guru-guru di daerah terutama di wilayah Desa Gunung Pandak, Kec. Pagelaran, Kab. Malang selama masih pandemi, untuk menambah ilmu mengenai dunia tulis-menulis jurnal ilmiah. Metode mengikuti gambar masing-masing komponen pelaksanaan, meliputi observasi, identifikasi permasalahan terkait penilaian autentik dengan mitra, sekaligus rencana yang ditawarkan kepada tim pelaksana pengabdian kepada mitra. Analisis pemecahan masalah yang dihadapi guru yakni: analisis kebutuhan terkait adanya pembaharuan sistem penilaian berbasis autentik. Penilaian autentik perlu dilakukan pengenalan terhadap segala komponen, prosedur, dan pengembangan dalam pembelajaran, sedangkan yang dilakukan analisis permasalahan berupa kemampuan guru terkait evaluasi yang pernah dilakukan melalui kegiatan peserta mampu membuat artikel untuk jurnal akademik yang bisa, mereka gunakan untuk keperluan jenjang kependidikan atau sertifikasi. Dalam proses pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain himbauan kepala sekolah yang tidak mengharuskan untuk menulis jurnal. Kegiatan ini dilakukan seorang pendamping kepada bapak-ibu guru MINU selama belajar penulisan artikel jurnal ilmiah, yakni gerakan menulis bagi para guru akan memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat.

Kata Kunci: *Pendampingan Menulis, Kreatif, Publikasi, Pandemi*

Abstract

The implementation of this service aims to share knowledge and increase potential for teachers in the region, especially in the Gunung Pandak Village area, Kec. Performances, Kab. Malang during the pandemic, to increase knowledge about the world of writing scientific journals. The method follows the drawings of each component of the implementation, including observation, identification of problems related to authentic assessments with partners, as well as plans offered to the implementing team for partner service. Analysis of solving problems faced by teachers, namely: needs analysis related to the renewal of an authentically based assessment system. Authentic assessment needs to be introduced to all components, procedures, and developments in learning, while problem analysis is carried out in the form of teacher abilities related to evaluations that have been carried out through participant activities being able to make articles for academic journals that they can use for the purposes of rank or certification. In the implementation process, it is influenced by various factors, including the appeal of the principal who does not require to write a journal. This activity was carried out by an assistant to MINU teachers while learning to write scientific journal articles, namely the writing movement for teachers to gain more useful knowledge.

Kata Kunci: *Writing Assistance, Creative, Publication, Pandemic*

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian ini sebetulnya dilakukan di saat situasi dalam kondisi pemerintah berupaya untuk mencegah pandemi Covid-19, agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar separoh di masuk kelas separo di rumah. Secara bergantian tetap guru melaksanakan hal itu. Mulai 16 Maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara *online*. Saat itu Corona menjadi pembicaraan yang hangat dan menakutkan. Di belahan bumi manapun, wabah corona masih mendominasi ruang publik terutama Negara India. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (Sars-Cov-2 atau Sindrom Pernafasan Akut Parah)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona yakni: jenis baru dari corona virus yang menyebabkan penyakit menular ke tubuh manusia.

Atas musibah itu seluruh dunia memberikan kebijakan kepada warganya agar selalu menggunakan masker dan pola hidup bersih. Hal itu pula membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk seperempat meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang lalu diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya, tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di setiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring (online), di mana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, Tab atau komputer.

Sistem pembelajaran daring/online (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media yang ada di internet.

Di sela-sela itu para dosen atau pengajar harus dinyisihkan waktu untuk kegiatan yang lain, seperti mengadakan penelitian dan pengabdian secara berkala. Untuk menyiasati kegiatan yang berkala itu, kami berusaha berbagi ilmu kepada guru-guru MINU di wilayah pinggiran kota Malang, tepatnya di Desa Gunung Pandak, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang Selatan. Kegiatan tersebut tentu tidak melibatkan banyak guru-guru, karena situasi masih pandemik harus selalu jaga jarak, pakai masker, dan cuci tangan agar selalu dalam kondisi yang bersih.

Bagi guru yang saat ini menduduki jenjang jabatan dan pangkat golongan yang ada dirasakan masih kurang memiliki kemampuan untuk menulis artikel ilmiah. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru pada saat memberikan pelatihan terkait publikasi ilmiah memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal dan belum mengetahui bagaimana bisa mengakses bahan bacaan ilmiah tersebut, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah, dinas pendidikan atau kankemenag kabupaten/kota yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau kankemenag baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah.

Tema umum yang menjadi perbincangan kami yang sering mereka keluhkan jika kami bertemu dengan para guru SD+SLTP) masalah tulis-menulis ilmiah. Hak itulah yang menjadi pokok pengabdian kami untuk memberikan pendampingan, karena menulis di artikel di jurnal atau di media massa ada aturannya sendiri. Selain itu, tata cara penulisan di jurnal ilmiah dari hasil penelitian seringkali membuat teman-teman guru/dosen mengalami kebingungan, padahal di era baru pendidikan sekarang ini menuntut jurnal sebagai syarat utama dalam berbagai tahapan seperti kenaikan pangkat, penilaian kinerja, jabatan fungsional, dan sebagainya. Setiap jurnal yang terbit pun tidak terlepas dari beberapa kaidah atau aturan yang berbeda-beda, tergantung porsi yang diinginkan penerbit. Kali ini penulis ingin mencoba berbagi sedikit pengetahuan bagaimana cara dan langkah-langkah dalam penulisan jurnal akademik atau artikel di media massa.

Permasalahan mitra mngacu pada analisis situasi dan hasil diskusi bersama teman anggota pengabdian dan wakil dari guru MINU mengenai hambatan-hambatan pengajar di MINU kurangnya pemahaman terkait dengan artikel yang di muat di jurnal, karena alasan itulah kami berinisiatif mendampingi guru-guru MINU untuk memberikan pencerahan atau berbagi pengetahuan tentang tulis-menulis karya ilmiah. Di sela-sela waktu longgar bagi bapak-ibu guru tempat bekerja ada siang hari longgar hari Sabtu, kita gunakan untuk mengadakan kegiatan pengabdian terkait pendampingan penulisan kreatif tentang jurnal akademik.

Tujuan Pengabdian, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: ingin berbagi ilmu dan mengali potensi kepada guru-guru di daerah terutama di wilayah Desa Gunung Pandak, Kec. Pagelaran, Kab. Malang selama masih pandemik dan khususnya bapak-ibu guru MINU, untuk menambah ilmu mengenai dunia tulis-menulis jurnal ilmiah; ingin mengetahui lebih banyak

keseriusan bapak-ibu guru MINU selama mengikuti pendampingan menulis kreatif tentang jurnal akademik; menanamkan rasa ikut memiliki kampus IBU, karena peserta ini diantaranya alumni-alumni IKIP-BU Malang yang mayoritas sudah bekerja menjadi guru MINU.

Manfaat pengabdian memberikan: memberikan pengalaman belajar bersama tentang dunia tulis-menulis, utamanya bagaimana membuat artikel untuk jurnal; memberikan pengalaman belajar yang kongkrit dan langsung dengan melihat berbagai jurnal-jurnal di dunia maya (internet); mengembangkan kompetensi dan menggali potensi bapak-ibu guru MINU yang sudah dimiliki mereka; meningkatkan kemampuan menulis, di sela-sela kesibukan mereka sebagai guru MINU, sehingga menjadi sebuah karya yang bisa dimuat di jurnal lalu bisa dibaca banyak orang; tentu saja tambahan ilmu tersebut memberikan pembelajaran bagi anak didiknya lebih pintar, menarik, dan menyenangkan, karena ilmu yang diperoleh setelah menulis.

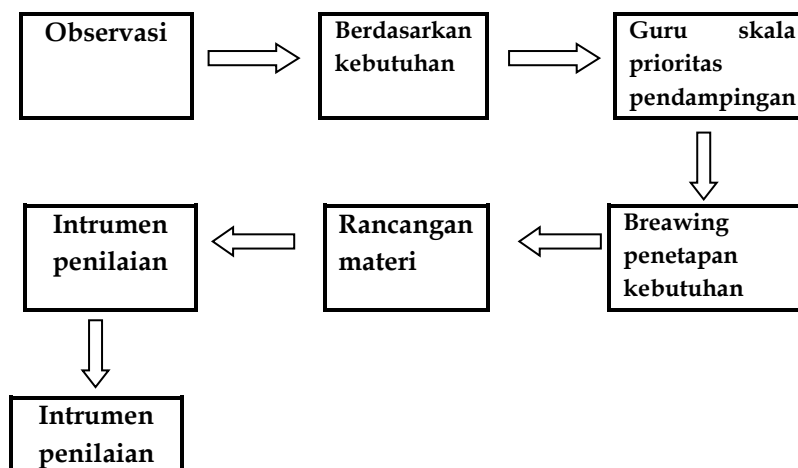


Sebelumnya bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah MINU

METODE

Prosedur pelaksanaan pendampingan penyusunan instrumen penilaian agar sah mengacu kepada pendekatan yang sistematis. Tujuan dari pembuatan rancangan ini adalah sebagai pegangan yang baik bagi mitra maupun tim pelaksana pengabdian dalam menjalankan langkah-langkah berhubungan untuk mencapai suatu kesepakatan bersama berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian dan secara teknis melalui suatu rancangan yang sudah dipersiapkan.

Gambar 1
berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pendampingan.



Rancangan Pendampingan Penyusunan alat penilaian berdasarkan skema pengabdian pada gambar di atas, maka dapat diuraikan masing-masing komponen bagan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan observasi, merupakan kegiatan identifikasi permasalahan terkait penilaian autentik dengan mitra, sekaligus terkait rencana yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada mitra. Analisis pemecahan masalah yang dihadapi guru yakni: analisis kebutuhan terkait adanya pembaharuan sistem penilaian berbasis autentik. Penilaian autentik perlu dilakukan pengenalan terhadap segala komponen, prosedur dan pengembangannya dalam pembelajaran, sedangkan yang dilakukan analisis permasalahan berupa kaitan analisis kebutuhan terhadap kemampuan guru terkait proses evaluasi dan sistem evaluasi yang pernah dilakukan melalui kegiatan setelah kegiatan. Tim pengabdi merespon permasalahan tersebut dengan Menyusun bahan pelatihan dengan melibatkan beberapa kolega atau pakar. Tim pelaksana pengabdian melakukan beberapa tahapan menuju pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Tim pengabdi melakukan evaluasi berdasarkan standar masukan mitradan kendala kendala yang dihadapi kedua belah pihak melalui kegiatan lembar tes awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di MINU gunung Pandak, Pagelaran, Kademangan, Malang dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

Metode kegiatan ini berupa pelatihan atau pendampingan kepada guru-guru di MINU Pagelaran Kademangan Malang. Setelah diberi pelatihan atau pendampingan selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru dalam kegiatan teknik penulisan karya ilmiah atau artikel untuk jurnal ilmiah akademik. Berikut tahapan pelatihan atau pendampingan yang dilakukan teman-teman:

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: survey, pemantapan dan penelusuran lokasi dan sasaran, penyusunan materi pelatihan, yang meliputi: draft kasar atau naskah powerpoint untuk kegiatan pelatihan karya ilmiah bagi guru-guru di MINU, Pagelaran Kademangan Malang

Tahap Pelaksanaan Pelatihan, dilakukan dengan penjelasan tentang penulisan karya ilmiah di jurnal akademik, yang menitikberatkan pada pemberian materi kepada guru-guru MINU agar termotivasi membuat artikel untuk dikirimkan ke jurnal ilmiah akademik. Cara memberikan pemahaman kepada mereka tentang teknis penulisan karya ilmiah.

Pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, merumuskan topic dan judul, menyusun kerangka tulisan, menulis ilmiah dan menyunting secara teknis. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknis simulasi agar para guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-teman dan tim pelatih.

Teknik Pelatihan, Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa teknik pelatihan yaitu: Teknik Ceramah, Teknik ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang karya tulis ilmiah: memotivasi para guru agar mau membuat karya ilmiah, cara menanamkan pemahaman para guru tentang teknis penulisan karya nuntuk artikel jurnal akademik sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan (bapak-ibu guru).

Teknik Tanya-jawab, digunakan bagi pelatih atau pelaksana pengabdian kepada peserta (guru-guru) baik di saat menerima penjelasan tentang menulis karya ilmiah di jurnal akademik atau pada saat mempraktekannya tentang penulisan karya ilmiah untuk jurnal akademik. Bahkan, mereka juga saling bertanya kepada rekan mereka yang sudah lebih dahulu paham.

Teknik simulasi, digunakan sangat penting bagi pelatih atau pelaksana pengabdian kepada peserta (guru-guru) untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah untuk artikel jurnal akademik secara teknis. Tugas selanjutnya, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan untuk kemudian dipecahkan bersama.

Gambar 2
berikut merupakan langkah-langkah penilaian setelah selesai
melakukan penulisan artikel jurnal akademik

Pelatihan penulisan artikel jurnal	No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor
Pertanyaan	1.	Sebelum kegiatan ini, sudahkan kalian paham tentang penulisan artikel jurnal		
	2.	Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, sudahkan kalian paham mengenai tulis-menulis artikel jurnal		
	3.	Apakah kalian memahami format jurnal yang telah disampaikan oleh pelaksana pengabdian?		
	4.	Apakah kalian paham isi yang ada dalam abstrak?		
	5.	Apakah kalimat paham isi yang ada dalam pendahuluan?		
	6.	Apakah kalian paham isi yang ada dalam metode PKM?		
	7.	Apakah kalimat paham isi yang ada dalam hasil dan pembahasan?		
	8.	Apakah kalian paham isi yang ada dalam		

		simpulan/penutup dalam artikel jurnal?		
--	--	--	--	--

Rancangan evaluasi kegiatan yang dilakukan sangat sederhana selama proses dan akhir pelatihan, aspek pencapaian tujuan pelatihan dan penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil dilakukan dengan Tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan memberi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah di jurnal akademik.

Kemampuan para guru dalam pemahaman kegiatan teknis penulisan karya ilmiah ini, (1) mampu mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topic dan judul, (2) menyusun kerangka kegiatan tulisan, (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan mengonsep tulisan, dan mempraktekannya. Keterampilan para guru dalam pelaksanaan pelatihan secara teknis mampu mengidentifikasi, menyusun kerangka, mengonsep tulisan, mempraktekan, dan menyuntingnya. Jumlah guru yang mampu melaksanakan dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan teknis di perpustakaan sekolah. Adapun indikator keberhasilan (a) lebih dari 85% peserta memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan artikel jurnal untuk jurnal akademik, (2) lebih dari 75% peserta mampu mempraktekan penulisan artikel, (3) lebih dari 50% peserta bersedia mensosialisasikan kemampuan menulis artikel untuk jurnal akademik.



Setelah kegiatan pelatihan foto bersama Bapak Kepala Sekolah MINU (pinggir kiri)

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena sebuah keterampilan yang akan semakin terampil bila sering berlatih. Dapat dideskripsikan pendapat dari beberapa ahli tersebut bahwa kemampuan menulis kreatif adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk mencipta, berkreasi, mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahami isinya.

Menulis sambil heppy artinya menulis harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa tertekan. Ketiga, kegiatan menulis memerlukan umpan balik, artinya agar kemampuan menulis siswa meningkat, maka dosen rumpun Bahasa Indonesia sebaiknya memeriksa tulisan

siswa dan memberikan umpan balik bagian-bagian mana yang masih harus diperbaiki.

Penulisan kreatif sastra ialah proses penciptaan karya sastra. Proses ini biasanya dimulai dari: munculnya ide dalam pikiran penulis, merenungkan ide sambil mencatat, mematangkan ide menjadi jelas, menata ide, dan menuangkan atau menuliskan ide dalam bentuk karya sastra.

Secara umum, proses penulisan kreatif berjalan seperti itu, hanya saja terkadang ada seorang penulis yang begitu merenung sebentar, kemudian dia menulis di komputer atau mesin ketik, maka tidak lama lahirlah sebuah karya baru. Hal itu dilakukan karena dia sudah terbiasa dan seringnya dia melakukannya, maka setiap kali melakukan proses kreatif, seolah-olah proses tersebut begitu cepat dan singkat. Kelima tahapan di atas tetap dilaluinya secara singkat dalam benak penulis, hanya saja terkadang sebagai orang awam sangat bingung untuk memahami penulis.

Proses kreatif, cepat atau lambat seorang penulis tergantung pada daya ingat atau kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Semakin rendah daya ingat atau kemampuan dan keterampilan seseorang, semakin lama proses penuangan ide itu berlangsung; dan semakin tinggi pola pikir atau kemampuan dan keterampilan seseorang, semakin cepat proses penuangan ide itu menjadi hasil karya. Hasil karya merupakan pengejawantahan diri dari pikiran atau luapan ide yang ada dalam pikiran penulis dalam bentuk sebuah cipta. Proses cipta atau karya ini tentu melalui gejala-gejala yang dilihat, dialami, dirasakan atau lewat perenungan atau imajinasi penulis lalu ditata sedemikian rupa sehingga menjadi wujud ide dalam pikiran penulis.

Ada tiga unsur penting dalam proses kreativitas, antara lain: kreativitas, kemampuan bahasa. Unsur kreativitas sangat penting untuk memotivasi munculnya ide-ide baru, menangkap, dan mematangkan ide, mewujudkannya berupa bahasa sastra secara maksimal agar mendapatkan corak baru. Di samping itu, kemampuan bahasa sangat menunjang pula, artinya bahasa merupakan alat komunikasi untuk menulis. Tanpa alat komunikasi (bahasa) tidak akan lahir karya sastra. Demikian juga, tanpa memiliki kemampuan bahasa yang memadai, baik pengetahuan tentang kaidah maupun keterampilan berbahasa sangat sulit bagi seorang penulis dalam memanfaatkan bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan proses kreatifnya. Selanjutnya, berkaitan dengan kemampuan sastra juga sangat penting bagi seorang penulis untuk memahami apa faktor-faktor penting dalam karya sastra. Kemampuan sastra ini meliputi: pengetahuan tentang sastra dan pengalaman bersastra, yaitu apresiasi sastra maupun menulis sastra. Dua hal itu cukup untuk menuangkan ide-ide dalam penulisan sastra. Tanpa pengetahuan sastra dan pengalaman bersastra, seorang penulis sastra seperti kehilangan obor untuk berjalan di malam hari.

Kedudukan kreativitas dapat menjadikan seorang penulis mampu memunculkan ide-ide sehingga menjadi matang dan utuh. Dengan kreativitas, seorang penulis tidak hanya puas dengan banyaknya ide yang melintas dalam

pikiran saja. Dia akan terus berusaha mengabadikan setiap ide yang melintas, mengolah, dan mematangkan lalu menuangkan ide itu menjadi karya.

Dengan kekuatan kreativitas, seorang penulis berusaha mendayagunakan kemampuan bahasa secara maksimal agar hasil kreativitasnya berbeda dengan milik orang lain. Misalnya, sastrawan Budi Darma, seorang akademisi sekaligus novelis mampu memanfaatkan kemampuan bahasa dalam karyanya. Banyaknya orang mengira bahwa kreativitas itu banyak ditentukan oleh bakat dan kemampuan bawaan. Hal ini tidak sepenuhnya benar, karena daya kreativitas ditentukan oleh perpaduan unsur-unsur di bawah ini.

Selanjutnya, **berkaitan dengan kendala dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, para peserta ini mengikuti pelatihan atau pendampingan setelah para siswa MINU selesai pembelajaran sekitar pukul 12.30 WIB, setelah itu para guru istirahat sambil sholat dan makan. Tepat pukul 13.10 baru dimulai pendampingan penulisan karya ilmiah terutama menulis artikel jurnal di jurnal akademik. Ada sedikit kendala yakni: tidak semua peserta lengkap ada saja yang izin pulang karena alasan anaknya di rumah tidak ada yang menemani, ibunya masih sakit, menemani suami pergi ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan sebagainya. Akan tetapi, pada prinsipnya masih semangat peserta yang lain.

Dari kegiatan pendampingan pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut jika lancar sekali pertemuannya 1 bulan 2 kali, dengan lama pendampingan 1 jam. Jika kami targetkan 6 bulan berarti 18 kali, tetapi waktu yang agak lama itu para guru meminta disingkat menjadi 18 kali dengan durasi 2 jam setiap pendampingan.



Setelah kegiatan pelatihan foto bersama
Bapak Kepala Sekolah MINU (pinggir kiri)

Target capaian program pengabdian ini, peserta mampu membuat artikel untuk jurnal akademik yang bisa, mereka gunakan untuk keperluan-keperluan jenjang kepangkatan atau sertifikasi. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: himbuan kepala sekolah yang tidak mengharuskan untuk menulis jurnal, jika dilaksanakan takutnya tugas-tugas sekolah yang seharusnya dikerjakan di rumah terbengkalai, dan lain-lain. Ditambah kemauan para guru kurang bersemangat dikarenakan sudah terlalu capek

Berkaitan dengan rencana target luaran beserta indikator capaian tahunan sesuai yang ditargetkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kegiatan pendidikan yang dilakukan seorang pendamping kepada bapak-ibu guru MINU selama belajar penulisan artikel jurnal ilmiah, yakni: publikasi jurnal ilmiah dan gerakan menulis bagi para guru akan memperoleh ilmu yang belih bermanfaat. Berdasarkan target capaian yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni peserta pengabdian dapat melakukan menulis lebih rajin lagi. Hal itu untuk variatif dan inovatif agar peserta tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di ruangan yang tidak secara khusus seperti layaknya ruang aula tanpa ada kipas angin dan soundsystem yang representatif.

Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini titik tolaknya pada pembelajaran karya tulis ilmiah untuk menulis di jurnal akademik di MINU selama masa pandemik, mulai bulan Januari s.d. Juni 2022. Pembelajaran di mulai hari setiap hari sabtu, satu bulan w kali selama 6 bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan siang hari setelah anak-anak belajar hingga sampai jam 14.00 WIB. Selain itu, para guru setiap hari sabtu selalu siap menunggu bimbingan dari kami pelaksana pengabdian yang merupakan mitra seminggu sekali dipandu oleh pelaksana pengabdian sebagai pendamping dalam penulisan karya ilmiah.

SIMPULAN

Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru MINU pada saat memberikan pelatihan terkait publikasi artikel ilmiah memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah, disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, disipilin diri untuk selalu mengikuti pendampingan penulisan, dan semangat untuk tahu dan karakteristik, yaitu: kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah; terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal dan belum mengetahui bagaimana bisa mengakses bahan bacaan ilmiah tersebut; belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah, dinas pendidikan atau Kankemenag kabupaten/kota yang bisa menampung tulisan para guru; masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau kankemenag baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten; dan masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah.

Untuk mengatasi permasalahan itu maka memerlukan suatu pembimbingan khusus bagi guru supaya mulai termotivasi untuk menulis dan juga ditunjang dengan perangkat dan akses yang lengkap, sehingga lebih memudahkan dalam memulai menyusun karya tulis ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (1992). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Arta, K. S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi di Jurnal Untuk Meningkatkan Profesionalisme bagi Guru-Guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Proseding Senahis 2*, 146-159.
- Djuharie, O. Setiawan & Suherli, Panduan Membuat Karya Tulis, Yrama Widya, Bandung, 2002.
- Lasa HS. 2005. *Gairah Menulis*. Yogyakarta: Alinea.
- Pratama Benny Herlandy, E. I. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 38-41.
- Rudatan, Rs., Menjadi Kaya dengan Menulis, Andi, Yogyakarta, 2006.
- Sudjana, N. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhadjono, A. H. (1996). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono, A. H. (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Syamsudin, M. (1994). *Dasar-Dasar Metode Penulisan Ilmiah*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tartono, St. S, *Menulis di Media Massa Gampang! Tips untuk Menulis di Media Massa Cetak*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 2005.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Wahyu, *Berani Menulis Artikel – Babak Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.
- W., S. C. (1926). *How To Do Research*. New York: Prentice Hall Inc.
- <http://www.auditormedia.co.id>
- <http://www.diknas.go.id>